

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh aspek di dalam diri seseorang dan berlangsung selama seumur hidup. Oleh karena itu, proses pendidikan tidak hanya formal, tetapi juga nonformal bahkan informal. Proses pendidikan dapat dilakukan secara langsung baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Pendidikan juga merupakan upaya proses pengembangan potensi-potensi manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan dan lingkungan di mana peserta didik tumbuh dan berkembang.¹

Pendidikan dalam bahasa Inggris diterjemakan dengan *Education*. Menurut Frederic J. MC. Donald Pendidikan adalah “*Education in the sense used here, is a process or an activity which is directed at producing desirable changes in the behavior of human being.*” (Pendidikan adalah proses yang berlangsung untuk menghasilkan perubahan yang diperlukan dalam tingkah laku manusia).²

Pendidikan dapat dikembangkan menjadi suatu *agen of technologically and culturally motivating resources* dalam berbagai model yang mampu mendobrak pola pikir tradisional yang pada dasarnya dogmatis, kurang dinamis, dan berkebang secara bebas.³ Pendidikan artinya latihan mental, moral dan fisik (Jasmania) yang menghasilkan manusia berbudi tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah, maka pendidikan berarti menumbuhkan kepribadian serta menanamkan tanggung jawab.

¹ Asmal May, “Melacak Peranan Tujuan Pendidikan Prespektif Islam”, *Jurnal TSAQAFAH Peradaban Islam*, volume II, No.2,(Januari 2015): 210, diakses pada 31 Oktober 2022, <http://dx.doi.org/10.21111/tsaqafah.v1i1i2.266>.

² Frederic J. MC. Donald, *Educational Psychologi* (Tokyo: Overseac Publication LTD, 1959), 4.

³ Muhammad Haris, Pendidikan Islam dalam Persepektif Prof.H.M Arifin (jurnal ulumul Qur’an 2015),2

Untuk kependidikan bagi manusia menyerupai makanan yang berfungsi vitamin bagi pertumbuhan manusia. Pada perkembangan pesantren mulai masukan ilmu-ilmu umum sebagai salah satu bentuk pengembangan wawasan warga pesantren dari orientasi ke-akhiratan menjadi berimbang dengan kehidupan duniawi. Penyelenggaraan pendidikan formal, yaitu madrasa dan sekolah umum, ‘hidup’ dalam satu atap pesantren. Dengan kata lain pendidikan formal di selenggarakan dalam lingkaran budaya pesantren.

Hal ini berimbang pada lulusannya yang tidak lagi hanya di bekali ilmu-ilmu agama sehingga mereka bisa memasuki sekolah-sekolah formal yang lebih tinggi tingkatnya dalam sistem pendidikan nasional. Model pesantren dapat digolongkan menjadi tiga model, yaitu: Pertama ; model pesantren tradisional yang masih mempertahankan sistem salafiyahnya, dan menolak kurikulum dari luar. Tetapi pesantren model ini masih banyak diminati masyarakat, karena sejumlah pesantren yang telah diseleksi masyarakat sudah mulai kurang budaya dan moral, sehingga masyarakat melihat kembali pada model asli pendidikan salafiyah tersebut.

Kedua, model pesantren yang sudah sedikit mengikuti modernisasi, dalam model pesantren ini disamping menerima kurikulum umum juga. Tetapi karena tuntunan kehidupan sosial terlalu dituruti akhirnya tanpa disadari karakteristik dari pesantren ini biasanya akan hilang, pesantren terlalu menuruti kurikulum Departemen Agama atau Departemen Pendidikan Sosial. Ketiga, Model pesantren yang mengikuti proses perubahan modernisasi tanpa menghilangkan kurikulum salafi yang berupa madrasa diniyah. Ada pendidikan umum, tetapi tidak sepenuhnya sama dengan kurikulum departemen agama.⁴

Kajian pendidikan Islam di Indonesia yang telah didokumentasikan selama ini menjadi tiga kategori yang meliputi kajian sosio-historis pendidikan Islam, kajian teori dan

⁴ Riski Fitri dan Syaifuddin Onden, Al Urwatul Wutsqo, *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol 2, No1, Tahun 2021, 48

pemikiran pendidikan Islam, kajian metodologis pendidikan Islam. Berdasarkan ketiga pola tersebut, kajian ini lebih difokuskan pada yang pertama, yakni sosio-historis pendidikan Islam.⁵ Pendidikan Islam juga akan membimbing manusia dengan bimbingan wahyu ilahi, sehingga sehingga terbentuknya individu-individu yang memiliki kepribadian yang islami.

Pendidikan Islam memfasilitasi manusia untuk belajar dan melatih untuk mengaktualisasi segenap potensi yang dimilikinya, baik yang bersifat fisik (jasmaniah) maupun non fisik (rohaniah), yang profilnya digambarkan Allah dalam Al- Qur'an sebagai sosok *ulul albab*, sebagai manusia yang beriman, berilmu, dan seluruh produktif mengerjakan amal saleh sesuai dengan tuntutan ajaran Islam.⁶

Hal tersebut sebagai mana terungkap dalam Al-Qur'an surah Ali Imran:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٦٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٦١﴾⁷

“Sesungguhnya dalam penciptakan langit dan bum,dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal (yaitu) Orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk, atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya tuhan kami, tidaklah engkau menciptakan ini dengan sia-sia maha suci engkau, maka perihalalah kami dari siksa neraka.”⁸

Berdasarkan pada ayat teks diatas nampak jelas sasaran dan tujuan pendidikan Islam, yaitu menjadikan manusia yang *ulil albab*, yakni manusia yang berdzikir, disertai dengan sifat produktif dalam mengerjakan amal shaleh di manapun ia berada, berdoa dan tawaduk kepada Allah, sehingga tidak ada rasa sombong dan pembangkangan yang berarti lebih jauh

⁵ Azra, Ayumardi, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Melenium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 88

⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) 16-17

⁷ Al-Qur'an, 4:190-191

⁸ *Ibid.*,16-17

lagi. Insan *ulil albab* ini menggambarkan sosok manusia yang kompeten, yaitu seorang yang beriman (zikir/efektif), berilmu (pikir/kognitif), dan memanfaatkan ilmunya dalam kehidupan (amal/psikomotorik). Dengan demikian, Pendidikan Islam berfungsi dan berperan dalam membangun manusia yang beriman, berilmu dan sekaligus menghiiasi dirinya dengan akhlak mulia.⁹

Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, Pendidikan Agama Islam mutlak harus diberikan, karena pada jenjang itulah terjadi pembentukan kepribadian, pembiasaan untuk menguasai konsep-konsep Islam, dan mengamalkannya dalam kehidupan. Pada anak usia dini, islam harus dijadikan landasan bagi pembelajaran, hingga generasi kedepan benar-benar menjadi generasi islami yang berkualitas. Pada jenjang dasar dan menengah harus terhapuskan kesan ajaran Islam yang eksklusif, kejam dan kesan-kesan negatif lainnya. Hal tersebut sangat diperlukan agar tidak terjadi kesalah pahaman yang dapat menimbulkan berbagai friksi dan aliansi yang tidak dapat dipertanggung jawabkan. Seperti saat ini muncul berbagai aliran-aliran sesat dan menyesatkan yang menimbulkan friksi, yang mengguncang keutuhan islam sebagai agama yang sempurna. Beraitan dengan hal itu, peran dan fungsi pendidikan islam dalam membangun manusia sangatlah penting keberadaannya, karena melalui Pendidikan Islam inilah yang diharapkan muncul generasi mudah Islam yang *Kaffah*.¹⁰

Secara historis, keberadaan Madrasah Diniyah sebagai lembaga pendidikan keagamaan berbasis pesantren menjadi sangat penting dalam upaya pembangunan belajar, terlebih lagi karna bersumber dari aspirasi masyarakat yang sekaligus mencerminkan kebutuhan masyarakat sesungguhnya akan jenis layanan pendidikan. Dalam kenyataan terdapat kesenjangan sumber daya yang besar antara satuan pendidikan keagamaan. Oleh

⁹ Al-Ajari. *Akhlak Al-Ulama'* (Tahqiq Faruq Hamdan, Damaskus: Maktabah Al-Irfan,1927),17

¹⁰ Al-Adawy Musthofa, *Fiqih Tarbiyah abna Wa Tha'ilah Min Nasha'i al attibah. Terj. Imam Mujtahid. Fiqih Pendidikan Anak, Membentuk Kesalehan Anak Sejak Dini*, (Jakarta: Qisthi Presh, 2007), 17

karnanya, sebagai komponen sistem pendidikan nasional, pendidikan keagamaan perlu diberi kesempatan untuk berkembang, dibina dan ditingkatkan mutunya oleh semua komponen bangsa, termasuk Pemerintah dan Pemerintah Daerah. Salah satunya melalui pengaturan wajib belajar Madrasah Diniyah yang ditetapkan dengan Peraturan Daerah.¹¹

Dalam mengembangkan model pendidikan agama Islam guru SMP Diniyah Al-Falahiyah menggunakan berbagai cara: 1). Menggunakan kitab-kitab klasik. 2). Membiasakan membaca Al-Qur'an atau surat pendek sebagai pembentukan karakter islami¹².

SMP Diniyah Al-Falahiyah Gowah Turi Lamongan merupakan lembaga yang di bawah naungan yayasan pondok pesantren, berkombinasi antara pendidikan salaf dan kholaf, karena di SMP Diniyah Al-Falahiyah selain memberikan pendidikan yang berbasis pesantren (salafiyah) dengan menggunakan kitab-kitab klasik yang bersifat salafiyah, tidak hanya menggunakan kitab PAI dalam mulok saja dan juga dikembangkan dengan pendidikan karakter islami pada diri peserta didik, sehingga dengan adanya kombinasi pendidikan tersebut peserta didik akan mempunyai pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.

Berdasarkan dari observasi di SMP Diniyah Al-Falahiyah ini pihak madrasah berusaha menanamkan nilai-nilai melalui kesadaran untuk beribadah, dilihat dari pembelajaran setiap hari oleh peserta didik yang diajarkan dengan menggunakan kitab-kitab klasik yang berciri khas shalafiyah seperti kitab Fathul Qorib, matan jurumiyah, maqsud, imriti, faroid, washoyah dan lain sebagainya. Agar peserta didik tidak faham dengan pelajaran umum saja yang mengantarkan pada kesuksesan dunia tetapi juga mampu

¹¹ Jalaludin, Teologi Pendidikan (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001),Cet 1, 85

¹² Maskun, Wawancara, Lamongan, 04 Desember 2022

mempelajari pelajaran yang berciri khas shalafi yang terdapat pada kitab-kitab klasik sebagainya.

Berangkat dari pandangan diatas, penelitian tertarik untuk meneliti Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam di SMP Diniyah Al-Falahiyah Gowah Pomahanjangan Turi Lamongan.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan batasan agar pembahasan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan oleh peneliti dan penelitian ini terarah dan tidak menimbulkan keraguan dalam penafsiran dan penelitian. Maka peneliti memberikan pembatasan masalah yakni penelitian yang dilakukan hanya sebatas mengkaji tentang Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam di SMP Diniyah Al-Falahiyah Gowah Pomahanjangan Turi Lamongan.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari konteks penelitian dan batasan masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model pengembangan Pendidikan Agama Islam di SMP Diniyah Al-Falahiyah Gowah Pomahanjangan Turi Lamongan?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan model Pendidikan Agama Islam di SMP Diniyah Al-Falahiyah Gowah Pomahanjangan Turi Lamongan?

D. Tujuan Penelitian

Berpijak dari fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui model pengembangan Pendidikan Agama Islam di SMP Diniyah Al-Falahiyah Gowah Pomahanjangan Turi Lamongan.

2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru SMP diniyah dalam mengembangkan model Pendidikan Agama Islam di SMP Diniyah Al-Falahiyah Gowah Pomahanjangan Turi Lamongan.

E. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini dapat diartikan bisa memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis dapat digunakan sebagai bahan kajian penelitian dibidang pengembangan Pendidikan Agama Islam khususnya SMP/MTs
2. Secara Praktis
 - a. Untuk kepala sekolah penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pedoman dalam mengembangkan Pendidikan Agama Islam.
 - b. Untuk guru PAI, hasil penelitian ini bermanfaat untuk memperluas referensi tentang Pengembangan Pendidikan Agama Islam.
 - c. Untuk peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperdalam dan memperluas teori serta menambah wawasan yang diperoleh selama perkuliahan.
 - d. Untuk siswa, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran agar mempermudah dalam belajar Pendidikan Agama Islam di era digital ini.

F. Definisi Istilah

Guna memahami permasalahan dan untuk menghindari kesalah pahaman serta ketimpangan dalam pengertian tentang judul skripsi “ Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam di SMP Diniyah Al-Falahiyah Gowah Pomahanjangan Turi Lamongan”, maka penulis memberikan batasan dan definisi judul. Adapun definisi yang penulis maksud adalah sebagai berikut:

1. Pengertian Model Pengembangan

Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Model juga diartikan gambaran sederhana yang dapat

menjelaskan obyek, sistem atau suatu konsep. Objek benda atau ide-ide dalam bentuk yang disederhanakan dari kondisi atau fenomena alam.¹³

Model adalah gambaran sederhana yang dapat menjelaskan obyek, sistem atau suatu konsep. Model ini bisa berupa model citra, seperti gambar rancangan dan citra komputer, rumusan sistematis, maupun model fisik seperti portotipe dan sebagainya.¹⁴

Jadi Model adalah rencana atau deskripsi yang menjelaskan suatu obyek atau ide-ide yang sederhana.

2. Pengertian Pengembangan

Pengembangan merupakan Proses cara atau perbuatan pengembangan, mengembangkan suatu usaha untuk Agama Islam suatu usaha sadar untuk membina dan mengolah peserta didik agar senantiasa dapat meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan memiliki pendidikan dan latihan.¹⁵

3. Pendidikan Agama Islam

Mengutip perkataan Ahmad Tafsir bahwa secara sederhana “Pendidikan Islam adalah pendidikan yang ‘Berwarna’ Islam”.¹⁶

Menurut Abadudin Nata, Pendidikan Islam adalah upaya membimbing, mengarahkan dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.¹⁷

“Pendidikan Agama Islam adalah suatu kegiatan yang bertujuan menghasilkan orang-orang beragama, dengan demikian pendidikan agama perlu diarahkan kearah pertumbuhan moral dan karakter”.¹⁸

¹³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 13.

¹⁴ <http://.wikipedia.org>, diakses pada tanggal 10 maret 2023

¹⁵ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, 2004), 201

¹⁶ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Islam kajian teoritis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 1

¹⁷ Abadudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), Cet. 5, 292

¹⁸ Zuhairini dan Abdul ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: Universitas Malang, 2004), 1

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu pembelajaran agama yang dilaksanakan untuk menumbuhkan iman, dan ketaqwaan peserta didik pada tuhan yang maha esa.

G. Sistematika Pembahasan

Sistem penulisan skripsi merupakan garis besar penyusunan skripsi untuk mempermudah jalan pikiran dalam memahami secara keseluruhan isi skripsi, secara garis besar dapat dilihat sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, membahas tentang konteks penelitian yang berisi apa yang menjadi masalah penelitian yang terkait dengan judul “Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam di SMP Diniyah Al-Falahiyah Gowah Pomahanjangan Turi Lamongan”. menguraikan tentang batasan masalah yang memuat pertanyaan secara eksplisit yang akan dicari jawabannya melalui penelitian, menguraikan fokus penelitian yang merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti, menguraikan manfaat penelitian, membuat tentang definisi istilah yang berisi pengertian yang terkandung di dalamnya, system pembahasan ini memuat uraian mulai dari bab satu sampai bab enam dalam bentuk essay.

Bab II Landasan Teori, membahas tentang kajian teori yang memuat penjelasan teoritis sebagai landasan atau komparasi analisis dalam melakukan penelitian mengenai Turi Lamongan Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam di SMP Diniyah Al-Falahiyah Gowah Pomahanjangan. kajian pustaka memuat tentang penelitian terdahulu, memuat tentang hasil peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, kerangka konseptual memuat gambaran alur berfikir peneliti untuk menyusun reka pemecahan masalah.

Bab III Metode Penelitian membahas tentang jenis pendekatan dan penelitian apa yang akan dipakai dalam penelitian skripsi beserta alasan ilmiah mengapa menggunakan jenis pendekatan dan penelitian tersebut, subjek penelitian bertakitan di mana penelitian it

dilaksanakan, sumber dan jenis data yang berupa prang, tempat atau fenomena yang paling menonjol di lapangan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan membahas tentang deskripsi umum objek penelitian yang meliputi sejarah, profil, visi misi dan gambaran umum lokasi penelitian yang dilaksanakan di SMP Diniyah Al-Falahiyah Gowah Turi Lamongan paparan data yang berisi tentang data-data terkait model pengembangan Pendidikan Agama Islam dan juga upaya guru dalam mengembangkan Model Pengembangan Agama Islam SMP Diniyah Al-Falahiyah Gowah Turi Lamongan.

Bab V Analisis data dan pembahasan, bab ini memuat analisis dan pembahasan hasil penelitian mengenai model pengembangan Pendidikan Agama Islam dan juga upaya guru dalam pengembangan Model Pendidikan Agama Islam SMP Diniyah Al-Falahiyah Gowah Turi Lamongan.

Bab VI Penutup, dalam bab ini berisi tentang kesimpulan yang merupakan jawaban atau hasil penelitian, dan berisikan saran peneliti terhadap pihak yang terkait dan peneliti berikutnya.